

Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruangan Maryam Rsia Annisa Pekanbaru

Rosmalinda*¹, Rizka Febtrina Putri¹, Afrida Sriyani¹, Tison S.S¹

¹Profesi Ners, Ikes Payung Negeri Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

* E-mail: lindarengat91@gmail.com

Abstract

Caesarean section (CS) causes significant post-operative pain, requiring effective management. This Evidence-Based Practice (EBP) application aimed to reduce pain levels in post-CS patients in the Maryam Room at RSIA ANNISA Pekanbaru using foot massage therapy, a non-pharmacological intervention. The study involved two post-CS patients experiencing moderate pain. Each received a 15-minute foot massage once daily for three consecutive days. Pain levels were measured before and after the intervention using a Numeric Rating Scale (NRS), evaluating indicators such as pain complaints, grimacing, restlessness, sleep difficulty, nausea, and vital signs. Following the three-day intervention, both patients exhibited significant pain reduction: Mrs. F's pain score decreased from 5 (moderate) to 2 (mild), and Mrs. N's score dropped from 4 (moderate) to 1 (mild). These results demonstrate that foot massage therapy effectively reduces post-CS pain. Consequently, foot massage serves as a viable, independent alternative treatment for pain management and is highly recommended for nurses to incorporate into their standard nursing interventions for post-caesarean care.

Keywords: Post caesarean section, pain, foot massage therapy

Abstrak

Operasi caesar (CS) menyebabkan nyeri pasca operasi yang signifikan, membutuhkan manajemen yang efektif. Aplikasi Evidence-Based Practice (EBP) ini bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca-CS di Ruang Maryam RSIA ANNISA Pekanbaru menggunakan terapi pijat kaki, intervensi non-farmakologis. Studi ini melibatkan dua pasien pasca-CS yang mengalami nyeri sedang. Masing-masing menerima pijatan kaki selama 15 menit sekali sehari selama tiga hari berturut-turut. Tingkat nyeri diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Skala Peringkat Numerik (NRS), mengevaluasi indikator seperti keluhan nyeri, meringis, gelisah, kesulitan tidur, mual, dan tanda-tanda vital. Setelah intervensi tiga hari, kedua pasien menunjukkan pengurangan rasa sakit yang signifikan: skor nyeri Nyonya F menurun dari 5 (sedang) menjadi 2 (ringan), dan skor Nyonya N turun dari 4 (sedang) menjadi 1 (ringan). Hasil ini menunjukkan bahwa terapi pijat kaki secara efektif mengurangi nyeri pasca-CS. Akibatnya, pijat kaki berfungsi sebagai pengobatan alternatif independen yang layak untuk manajemen nyeri dan sangat direkomendasikan bagi perawat untuk dimasukkan ke dalam intervensi keperawatan standar mereka untuk perawatan pasca-caesar.

Kata Kunci: Post sectio caesarea, nyeri, terapi foot massage

Article history: Submitted 2026-03 Revised: 2026-04 Accepted: 2026-04

How to Cite:

Rosmalinda, Putri, R. F., Sriyani, A., & Tison, S. S. (2026). Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruangan Maryam Rsia Annisa Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peduli Kesehatan Nusantara, 2(1), 33-39. <https://afiyatun.com/jpkn>

✉Corresponding Author:

Rosmalinda

Profesi Ners, Ikes Payung Negeri Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

Email: lindarengat91@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) adalah prosedur persalinan melalui pembedahan dimana janin dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan rahim ibu. Persalinan Caesar dapat dilakukan dalam kondisi gawat darurat (*sectio caesarea* darurat) atau secara terencana (*sectio caesarea* elektif). Persalinan *sectio caesarea* biasanya mengalami nyeri yang lebih dibandingkan dengan persalinan normal (Pratiwi et al., 2021).

Nyeri pada pasien post *sectio caesarea* merupakan nyeri yang disebabkan karena adanya prosedur operasi yang termasuk ke dalam nyeri akut. Nyeri *post sectio caesarea* akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu postpartum seperti gangguan mobilisasi, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik serta kesulitan dalam perawatan bayi, sehingga diperlukan cara untuk mengontrol rasa nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri *post sectio caesarea* dan mempercepat masa nifas (Wahyuni & Anisa, 2025).

Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri pada pasien *sectio caesarea* sangat diperlukan baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Pemberian terapi farmakologi dinilai efektif untuk menghilangkan nyeri, tetapi mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal dengan harga obat yang beragam. Selain itu pemberian obat berupa obat analgetik untuk meringankan nyeri bisa saja menimbulkan efek samping dari penggunaan obat tersebut, sehingga perlunya terapi nonfarmakologi sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri post *sectio caesarea*. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis seperti terapi foot massage dapat menjadi alternatif untuk membantu menurunkan nyeri dengan cara meningkatkan relaksasi, memperlancar aliran darah, dan merangsang pelepasan endorfin (Ismiati & Rejeki, 2023).

Terapi *foot massage* merupakan sesuatu penekanan dengan gerakan memijat pada area bagian kaki yang membuat terjadinya aliran energi melalui titik kaki yang dilakukan tindakan pemijatan sehingga dapat mengatasi gejala nyeri pada pasien *post partum*. Terapi *foot massage* adalah kombinasi lima teknik pijat yaitu *effleurage* (mengusap), *petrissage* (memijat), *friction* (menggosok), *tapotement* (menepuk) dan *vibration* (menggetarkan) yang menyebabkan stimulus ke otak lebih cepat daripada nyeri yang dirasakan. Terapi *foot massage* merupakan mekanisme pengatur rasa sakit yang dilepaskan untuk mengontrol nyeri, memblokir transmisi impuls nyeri, menghasilkan analgesia dan pereda nyeri (Wahyuni & Anisa, 2025).

Studi pendahuluan pada 03 Desember 2025 yang dilakukan oleh penulis di ruangan didapatkan hasil observasi bahwa manajemen nyeri pada ibu post SC telah dilaksanakan melalui pemberian analgesik, namun intervensi nonfarmakologis seperti *foot massage* belum diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan "Penerapan Terapi *Foot Massage* Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Maryam RSIA Annisa Pekanbaru"

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan *Evidence Based Practice* (EBP), EBP adalah melakukan kajian dalam pengelolaan kasus klien di pelayanan kesehatan berdasarkan sumber-sumber rujukan dari hasil penerapan yang telah dilakukan sebelumnya. EBP merupakan pembahasan kasus yang dimulai dari pengkajian sampai evaluasi. Teknik pelaksanaan EBP yang diterapkan adalah terapi *foot massage*. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Desember 2025. Penerapan intervensi dilakukan 1 kali per hari selama 3 hari berturut-turut, penerapan terapi foot massage dan lama pelaksanaan selama 15-20 menit.

Alat ukur yang dibutuhkan untuk pengambilan data yaitu dengan pengukuran tingkat nyeri sebelum dan sesudah tindakan menggunakan penilaian skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS). Evaluasi tindakan dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan terapi *foot massage* dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* berdasarkan indikator tingkat nyeri berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI).

Subjek pemberian intervensi EBP yaitu pasien *post sectio caesarea* dengan nyeri pasca operasi dengan kriteria inklusi: Pasien post *sectio caesarea*, rasa nyeri dengan tingkat skala nyeri sedang (4-6), pasien dalam keadaan sadar atau tingkat kesadaran composmentis dan mampu

berkomunikasi dan kooperatif. Kriteria eksklusi: Pasien dengan penurunan kesadaran, pasien dengan skala nyeri berat, pasien dengan drip infus analgetik. Dalam penerapan ini, pasien yang diberikan intervensi terapi *Foot Massage* adalah berjumlah 2 orang. Proses intervensi dan implementasi dilakukan selama 3 hari dengan pertemuan 1 kali perhari dan waktu penerapan selama 15-20 menit. Penerapan dilakukan 5 jam setelah pemberian analgetik. Intervensi ini dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal sampai 14-19 Desember 2025. Sebelum melakukan penerapan *Foot massage* pasien diukur terlebih dahulu skala nyeri nya dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Pasien dilakukan pemberian *Foot massage*, setelah pemberian *Foot massage* pasien kembali diukur skala nyeri nya untuk mengetahui terkait skala nyeri setelah dilakukan *Foot massage* menggunakan pengukuran *Numeric Rating Scale* (NRS).

Prosedur pelaksanaan foot massage yaitu: 1) Mengambil posisi menghadap kaki klien, 2) Tempatkan handuk dibawah paha dan tumit, 3) Melumuri kedua tangan dengan lotion atau minyak, 4) Letakan tangan kita sedikit diatas tulang kering usap secara perlahan dan tekanannya ringan menggunakan ibu jari menuju keatas dengan satu gerakan yang tidak putus dan kembali turun mengikuti lekuk kaki dengan menggunakan teknik effluarge, 5) Memijat dengan cara meremas telapak kaki dan punggung kaki dengan gerakan perlahan dari bagian dalam ke bagian terluar luar kaki menggunakan teknik petrissage, Teknik friction (menggosok) yaitu tangkupkan salah satu telapak tangan dipunggung kaki, Kemudian perawat menggosok area telapak kaki secara keseluruhan dengan lembut dari dalam ke sisi luar kaki di bagian terluar kaki kanan, 6) Pegang telapak kaki kemudian perawat menepuk dengan ringan punggung kaki dan telapak kaki dengan kedua tangan secara bergantian untuk merangsang jaringan otot dengan menggunakan teknik tapotement, 7) Rilekskan kaki dan jari kaki dengan gerakan maju, mundur atau depan belakang dan menggetarkan kaki dengan lembut menggunakan teknik vibration, teknik ini akan membuat efek kaki dan jari kaki menjadi rileks, tidak tegang dan dapat melancarkan sirkulasi darah, 8) Lakukan Langkah-langkah tersebut di kedua kaki.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil skala nyeri sebelum dan sesudah terapi foot massage

Nama pasien	Tanggal	Skala nyeri SEBELUM	Kategori	Skala nyeri SESUDAH	Kategori
Ny. F	14/12/2025	5	Nyeri sedang	4	Nyeri sedang
	15/12/2025	4	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
	16/12/2025	3	Nyeri ringan	2	Nyeri ringan
Ny. N	17/12/2025	4	Nyeri sedang	3	Nyeri ringan
	18/12/2025	3	Nyeri ringan	2	Nyeri ringan
	19/12/2025	2	Nyeri ringan	1	Nyeri ringan

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas didapatkan hasil bahwa pada pelaksanaan intervensi pada pasien Ny.F ada perubahan skala nyeri menggunakan NRS dari nyeri skala 5 (nyeri sedang) menjadi nyeri skala 4 (nyeri sedang), pada hari kedua skala nyeri 4 (nyeri sedang) menjadi nyeri skala 3 (nyeri ringan), pada hari ketiga skala nyeri 3 (nyeri ringan) menjadi nyeri skala 2 (nyeri ringan). Sedangkan pada pasien kedua Ny.N terjadi perubahan perubahan skala nyeri menggunakan NRS dari nyeri skala 4 (nyeri sedang) menjadi nyeri skala 3 (nyeri ringan), pada hari kedua skala nyeri 3

(nyeri ringan) menjadi nyeri skala 2 (nyeri ringan), pada hari ketiga skala nyeri 2 (nyeri ringan) menjadi nyeri skala 1 (nyeri ringan).

Tabel 2. Indikator keberhasilan berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI)

Nama pasien	Indikator keberhasilan	Sebelum Terapi	Sesudah terapi	Skor
Ny. F	Meringis	Sedang	Menurun	3
	Keluhan nyeri	Sedang	Menurun	3
	Kesulitan tidur	Sedang	Menurun	3
	Mual	Sedang	Menurun	3
	Gelisah	Sedang	Menurun	3
	Frekuensi nadi	Sedang	Menurun	3
	Tekanan darah	Sedang	Menurun	3
	Frekuensi nafas	Sedang	Menurun	3
Ny. N	Meringis	Sedang	Menurun	3
	Keluhan nyeri	Sedang	Menurun	3
	Kesulitan tidur	Sedang	Menurun	3
	Mual	Sedang	Menurun	3
	Gelisah	Sedang	Menurun	3
	Frekuensi nadi	Sedang	Menurun	3
	Tekanan darah	Sedang	Menurun	3
	Frekuensi nafas	Sedang	Menurun	3
	Meringis	Sedang	Menurun	3

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa pelaksanaan intervensi pada Ny. F dari indikator penilaian meringis sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menjadi menurun, keluhan nyeri sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, kesulitan tidur sebelum terapi sedang sesudah terapi menurun, mual sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, gelisah sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, frekuensi nadi sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi tampak menurun, tekanan darah sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, frekuensi nafas sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi tampak menurun, meringis sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi tampak menurun. Sedangkan indikator penilaian pada Ny. N didapatkan meringis sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menjadi menurun, keluhan nyeri sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, kesulitan tidur sebelum terapi sedang sesudah terapi menurun, mual sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, gelisah sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, frekuensi nadi sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi tampak menurun, tekanan darah sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi menurun, frekuensi nafas sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi tampak menurun, meringis sebelum terapi tampak sedang sesudah terapi tampak menurun.

Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama proses keperawatan, dalam melakukan pengkajian perawat sangat penting dalam melakukan teknik terapeutik kepada klien maupun keluarga. Dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisa (Devi et al., 2023).

Dari hasil pengkajian yang didapatkan bahwa pasien Ny. F pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 14 Desember 2025, didapatkan bahwa pasien baru selesai menjalani operasi *post section caesarea* hari ke-1. Hasil pengkajian pasien mengatakan nyeri pada bagian perut bawah di bagian luka sc dan semakin sakit saat bergerak, pasien mengatakan nyeri seperti di tusuk-tusuk, pasien mengatakan nyeri pada angka 5, pasien mengatakan nyeri dirasakan hilang timbul.

Sedangkan hasil pengkajian pasien bernama Ny. N pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 17 Desember 2025, didapatkan bahwa pasien baru selesai menjalani operasi *post section caesarea* hari ke-1. Hasil pengkajian pasien mengatakan nyeri pada bagian perut bawah di bagian luka sc dan semakin sakit saat bergerak dan merubah posisi, pasien mengatakan nyeri seperti di tertarik dan perih dibagian luka, pasien mengatakan nyeri pada angka 4, pasien mengatakan nyeri dirasakan hilang timbul.

Diagnosa

Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh Halimatussakdiah et al., (2025) masalah keperawatan utama yang muncul pada pasien post sc yaitu adalah nyeri akut. Pada kasus ini ditemukan juga diagnosa keperawatan utama yang sama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Dengan demikian terdapat kesamaan antara temuan pada kasus dan konsep ataupun penerapan yang pernah dilakukan terkait kasus.

Adapun masalah keperawatan yang ditegakkan yaitu Nyeri akut b.d agen pencedera fisik, menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI, serta resiko infeksi d.d efek prosedur invasive (Pasien *post* operasi *Sectio caesarea*). Sedangkan pada Ny. N dengan post operasi *Sectio caesarea*. Adapun masalah keperawatan yang ditegakkan yaitu Nyeri akut b.d agen pencedera fisik, serta resiko infeksi d.d efek prosedur invasive (Pasien *post* operasi *Sectio caesarea*).

Intervensi

Intervensi keperawatan adalah suatu rangkaian kegiatan penentuan langkah-langkah pemecahan masalah dan prioritasnya, perumusan tujuan, rencana tindakan, dan penilaian asuhan keperawatan pada pasien berdasarkan analisa dan diagnosa keperawatan (Sambas et al., 2025).

Rencana Tindakan keperawatan berfokus pada diagnosa utama yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisik. Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Selama perencanaan, dibuat prioritas pemecahan masalah terhadap intervensi kepada pasien, selain berkolaborasi dengan keluarga, adapun tindakan yang dilakukan dalam manajemen nyeri dengan *Foot massage* yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri nonverbal, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri yaitu *Foot massage*. Tindakan keperawatan lainnya yaitu menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri (*Foot massage*), mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (*Foot massage*), menjelaskan prosedur penggunaan *Foot massage* dan berkolaborasi dengan pemberian inj *Ketolorac* (SIKI PPNI, 2017).

Implementasi

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi menuju status kesehatan sesuai kriteria hasil yang ditetapkan (Sambas et al., 2025).

Implementasi yang dilakukan meliputi semua aspek tindakan yang telah disebutkan sebelumnya pada rencana tindakan keperawatan diatas. Namun terkhusus untuk mengatasi nyeri dengan penerapan terapi *foot massage* dengan berdasarkan standar prosedural operasional (SPO) *Foot massage*. Sebelum menggunakan terapi *foot massage* dijelaskan terlebih dahulu tujuan dan prosedur terapi *foot massage* pada pasien. Selanjutnya menempatkan pasien pada posisi yang nyaman dan mengukur skala nyeri sebelum tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan prosedur mengaplikasikan *foot massage* pada kedua kaki pasien selama 15 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan merapikan alat dan bahan yang telah selesai digunakan dan memberikan posisi yang nyaman pada pasien. Lakukan pengukuran skala nyeri kembali sesudah pemberian *foot massage* menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Penerapan terapi *foot massage* diberikan 5 jam setelah pasien mendapatkan terapi analgetiknya.

Evaluasi

Setelah dilakukan penerapan *Evidence Based Practice* terapi *foot massage* selama 3 hari pada pasien *post* operasi *Sectio caesarea* terjadi penurunan tingkat nyeri. Pada Ny. F pada hari pertama dari nilai skala nyeri 4 (nyeri sedang) pada hari kedua skala nyeri menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan) dan pada hari ke tiga skala nyeri menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Kemudian pada Ny. N pada hari pertama dari nilai skala nyeri 3 (nyeri ringan) pada hari kedua skala nyeri menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan pada hari ke tiga skala nyeri menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan). Hal ini sejalan dengan penerapan yang dilakukan oleh Wulandari priharyati, (2025) tentang pengaruh *foot massage* terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sc* . Penerapan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi *foot massage*.

Terapi *foot massage* yang dilakukan dalam penerapan ini dilakukan selama 3 hari selama 15 menit dengan frekuensi pemberian satu kali sehari dapat menurunkan tingkat nyeri yang sesuai berdasarkan indikator keberhasilan yang sudah peneliti tetapkan berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia (SIKI).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penerapan karya ilmiah berbasis *evidence based practice* tentang penerapan terapi *foot massage* di ruangan Maryam RSIA ANNISA adapun kesimpulannya yaitu didapatkan bahwa pasien Ny. F dan Ny. N dengan *post* operasi *sectio caesarea* hari ke 1 merasakan nyeri di area bekas operasi dan semakin bertambah saat digerakkan atau mengubah posisi dengan skala nyeri 5, tampak luka bekas operasi terbalut verban. Diagnosa keperawatan yang dapat ditemukan dan ditegakkan dari kasus dilapangan pada Ny.F yaitu: Nyeri akut b.d agen pencedera fisik, menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai asi, dan resiko infeksi d.d efek prosedur *invasive*. Sedangkan pada Ny.N diagnosa keperawatan yang di temukan yaitu: Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis dan Resiko infeksi d.d efek prosedur *invasive*

Rencana tindakan keperawatan yang dapat disusun dalam asuhan keperawatan kasus dilapangan yaitu manajemen nyeri dengan terapi non farmakologis berbasis EBP yaitu terapi *foot massage* serta memberikan edukasi menyusui dan perawatan luka dalam pemberian intervensi keperawatan pada Ny.F, sedangkan pada Ny.N intervensi keperawatan yang dapat diberikan yaitu manajemen nyeri dengan EBP terapi *foot massage* dan perawatan luka. Implementasi yang diberikan yaitu khususnya dalam diagnosa utama kasus diatas dengan penerapan manajemen nyeri dari EBP terapi *foot massage* yang sesuai berdasarkan standar prosedural operasional tindakan pada pasien pertama yaitu Ny.F dan pasien kedua yaitu Ny. N

Hasil evaluasi dari penerapan EBP didapatkan bahwa pada pasien pertama yaitu Ny.F di hari pertama rasa nyeri yang dirasakan Ny. F dari skala nyeri 5 (nyeri sedang), selanjutnya pada hari kedua pemberian terapi *foot massage* menurun menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan) dan setelah pemberian terapi *foot massage* hari ketiga skala nyeri menurun menjadi 2 (nyeri ringan). Dengan indikator keberhasilan respon nyeri nonverbal yaitu keluhan nyeri menurun, meringis menurun dan gelisah menurun. Sedangkan pada pasien kedua yaitu Ny.N, pada hari pertama rasa nyeri yang dirasakan Ny. N dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang), selanjutnya pada hari kedua skala nyeri menurun menjadi 2 (nyeri ringan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak kampus, serta seluruh responden yang telah memberikan dukungan, arahan, dan partisipasi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimatussakdiah, H., Wagiyo, W., Galih, E., & Nugroho, Z. (2025). *Implementation of Foot Reflexology Impacts Pain Intensity , Sleep Quality and Breast Milk Production in Post-Caesarean Section Patients Penerapan Foot Reflexology Berdampak Pada Intensitas Nyeri , Kualitas Tidur dan Produksi ASI Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea*. 4(May). <https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.115>
- Ismiati, I., & Rejeki, S. (2023). *Terapi foot massage menurunkan intensitas nyeri pasien post sectio*

caesarea.

- Pratiwi, Y. S., Handayani, S., Studi, P., Program, K., Studi, P., Program, K., ... History, A. (2021). *Terapi Foot Massage Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea*. 4, 35–42.
- Sambas, E. K., Nurliawati, E., Apriliani, D., & Tidur, G. P. (2025). *IMPLEMENTATION OF FOOT MASSAGE FOR POST-CESAREAN SECTION MOTHERS*. 25, 41–47.
- Sari, D. P., Sat, S., & Hamranani, T. (2023). , *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 14(01), 3–17.
- SIKI PPNI. (2017).
- Wahyuni, M. A., & Anisa, D. N. (2025). *Asuhan Keperawatan Pada Ny . K Dengan Foot Massage Pada Nyeri Akut Post Sectio Caesarea RSUP dr Sardjito Yogyakarta : Case Report Latar Belakang*. 1, 1136–1144.
- Wulandari priharyati, D. O. (2025). *TERAPI FOOT MASSAGE TERHADAP NYERI POST SECTIO CAESAREA*. 6(1), 195–202.